

**EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI ASET TETAP  
PADA PT. JOBROINDO MAKMUR**

*EVALUATION OF IMPLAMANTION FIXED ASSET ACCOUNTING POLICY AT  
PT. JOBROINDO MAKMUR*

Oleh ;  
**Jurivel A.G. Kolantung<sup>1</sup>**  
**Jantje J. Tinangon<sup>2</sup>**  
**Inggriani Elim<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

[16061104081@student.unsrat.ac.id](mailto:16061104081@student.unsrat.ac.id)

[janjantinangon@gmail.com](mailto:janjantinangon@gmail.com)

[inggriani\\_elim@unsrat.ac.id](mailto:inggriani_elim@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur telah sesuai dengan peraturan akuntansi aset tetap yang berlaku umum dalam hal ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (PSAK 16) tahun 2018. Dalam kebijakan PSAK 16 itu sendiri mengatur proses pencatatan aset tetap dimulai dari tahap pengakuan sebagai aset tetap, pengukuran pada saat dan setelah pengakuan, pelepasan atau penghentian, dan pengungkapannya dalam dalam laporan keuangan. Untuk itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian pada PT. Jobroindo Makmur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur pada dasarnya hampir sesuai dengan aturan PSAK 16 yang ada. Adapun kebijakan yang belum dilakukan sesuai dengan PSAK 16 yang ada yaitu penilaian kembali unsur perhitungan penyusutan aset tetap dan hal itu apabila tidak dilakukan akan berdampak pada pengungkapan nilai rill aset tetap itu sendiri di dalam laporan keuangan.

**Kata Kunci :** aset tetap, psak 16, penerapan

**Abstrack:** *This study aims to evaluate whether the implementation of fixed asset accounting policy on PT. Jobroindo Makmur has complied with the generally accepted fixed asset accounting regulations in this case Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (PSAK 16) of 2018. In the policy of PSAK 16 itself regulates the process of recording fixed assets starting from the stage of recognition as a fixed asset, measurement at the time and after recognition, release or termination, and its disclosure in the financial statements. Therefore, researchers use qualitative descriptive research methods to explain the results of research on PT. Jobroindo Makmur. The results showed that the implementation of fixed asset accounting policy on PT. Jobroindo Makmur is basically almost in accordance with the existing PSAK 16 rules. The policy that has not been carried out in accordance with the existing PSAK 16 is the reassessment of the calculation of depreciation of fixed assets and that if not done will have an impact on the disclosure of the value of the fixed asset rill itself in the financial statements.*

**Keywords :** *fixed asset, psak 16, application*

### Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi dunia diawal tahun 2020 dimulai dengan optimisme yang cukup baik. Pada saat itu *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia meningkat menjadi 3.3% di awal tahun 2020 dari yang sebelumnya 2.9% pada tahun 2019. Hal itu ditunjang oleh perang dagang Amerika Serikat – Cina yang telah masuk pada perundingan tahap pertama dan Brexit (*Britain Exit*) yang telah masuk pada masa transisi. Namun kondisi ekonomi dunia menjadi suram ketika *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pandemi Covid-19. Hal itu membuat resesi ekonomi secara signifikan terhadap seluruh negara di dunia. Bahkan IMF pun melakukan revisi pertumbuhan ekonomi dunia menjadi -3%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun sangat terkena dampak negatifnya akibat pandemi Covid-19 itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan nilai IHSG pada awal tahun 2020 yang mencapai 6.317 menjadi 3.905 diakhir bulan Maret saat setelah wabah Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dan telah terdapat pasien yang mengidap Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Kantor Akuntan Publik RSM Indonesia yang dilakukan pada waktu pemberlakuan PSBB secara resmi di Indonesia menunjukkan bahwa 80% responden manajemen resiko perusahaan mengatakan bahwa telah terjadi penipuan (fraud) di dalam perusahaannya. Dan penipuan yang sering terjadi yaitu penyelewengan aset perusahaan. Aset tetap pun sangat mudah untuk dimanipulasi. Bentuk fraud yang sering terjadi dalam aset tetap seperti tidak dilakukannya penghapusan atas aset tetap yang sudah terjual, pemberian nilai pada aset tetap yang terlalu tinggi, biaya yang seharusnya diperlakukan sebagai beban diubah perlakuannya dengan cara mengkapitalisasinya, bahkan ada juga yang tidak mencatat nilai penjualan aset tetap. Oleh karena itu, aset tetap harus diberikan perhatian dan penerapan kebijakan akuntansi yang tepat dalam pengelolaannya. Perlakuan kebijakan akuntansi aset tetap yang tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan akan berpengaruh pada penyajian laporan keuangan. Sementara itu, para pengambil keputusan sangat membutuhkan sumber informasi mengenai aset tetap berupa inventaris aset tetap dan akumulasi penyusutan atau biaya-biaya yang dikeluarkan selama masa penggunaan yang tidak lain dan tidak bukan disajikan dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, pengukuran dan pengungkapan nilai aset tetap dalam laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Guna melakukan kontrol atas aset tetap Dewan Standar Akuntansi Keuangan membuat suatu aturan baku untuk dijadikan pedoman bagi setiap akuntan dalam melakukan pencatatan nilai aset tetap. Aturan tersebut dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16. Aturan tersebut mengatur mengenai pengukuran dan pengungkapan nilai aset tetap dalam laporan keuangan yang meliputi: sejak awal aset tetap itu diperoleh (pengakuan), biaya-biaya yang dikeluarkan setelah aset tetap diperoleh (pengukuran saat pengakuan), penurunan nilai atau penyusutan aset tetap (pengukuran setelah pengakuan), pelepasan aset tetap setelah habis masa pakai (penghentian pengakuan), dan pengungkapannya di dalam laporan keuangan.

PT. Jobroindo Makmur merupakan agen resmi penyalur bahan bakar minyak (BBM) industri Pertamina yang ada di Sulawesi Utara. PT. Jobroindo Makmur telah berdiri sejak tahun 1988 dengan visi dan misinya melayani konsumen dengan sepenuh hati dan menjaga kepercayaan yang telah di berikan konsumen. Hal itu terbukti dengan konsumen yang menjadi pelanggan loyal dari perusahaan di mulai dari kalangan usaha mikro dan makro yang tersebar di provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Sebagai salah satu perusahaan agen resmi penyalur BBM industri Pertamina. Aset tetap memiliki peran penting dalam perusahaan ini. Aset tetap yang dimaksud disini yaitu tanah, bangunan, kendaraan operasional kantor dan mobil tanki yang merupakan aset vital dalam perusahaan ini yang berfungsi dalam proses pendistribusian BBM ke konsumen. Setiap tahunnya PT. Jobroindo Makmur melakukan perbaikan ataupun penambahan aset tetap. Aset tetap dalam perusahaan dibagi atas dua kelompok besar yaitu Aset Industri/Transportir dan Aset Inventaris. Aset tetap yang dimiliki perusahaan selama masa penggunaannya terdapat pengeluaran biaya-biaya untuk mengkondisikan aset tersebut siap pakai atau sesuai standar operasional yang berlaku. Pengeluaran biaya-biaya tersebut hanya dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah biaya tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau standar kerja dan apakah pengeluaran biaya tersebut mampu menambah nilai aset tetap atau sebatas pengeluaran biaya saja. Oleh sebab itu, aset tetap dalam perusahaan ini harus diperhatikan proses pengukuran nilai dan pengungkapannya di dalam laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil objek penelitian pada PT. Jobroindo Makmur karena aset tetap pada perusahaan ini memiliki posisi yang amat penting sehingga sangat efektif untuk mengevaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Jobroindo Makmur berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Aset Tetap Tahun 2018.

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur terkait pengakuan perolehan aset, pengeluaran-pengeluaran biaya setelah aset tetap diperoleh, penyusutan aset tetap, penghentian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan telah sesuai atau tidak dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang Aset Tetap.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Akuntansi Keuangan

*Kieso, Weygand, dan Warfield* (2017 : 5) mengatakan bahwa akuntansi keuangan adalah proses yang bertujuan untuk mempersiapkan laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh kedua belah pihak baik internal maupun eksternal. Penggunaanya termasuk investor, kreditur, manajer, serikat pekerja, dan pemerintah. Berbeda dengan akuntansi manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen untuk merencanakan, mengontrol, mengevaluasi sebuah kegiatan operasional perusahaan.

### Aset Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 atau sering di singkat PSAK 16 (2018) adalah pernyataan yang dibuat khusus untuk mengatur secara umum pemberlakuan pencatatan dari setiap aset tetap yang ada di perusahaan. Hal itu dilakukan karena mengingat setiap aset tetap dari sebuah perusahaan memiliki posisi yang amat penting terhadap kelancaran kegiatan operasional. Untuk itu, aset tetap harus diberikan perhatian dan penerapan kebijakan akuntansi yang tepat.

Sesuai dengan PSAK 16 tahun 2018 aset tetap adalah aset berwujud yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrative
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

### Pengakuan Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam pengakuan harga perolehan aset tetap terdapat dua kriteria yang harus dipenuhi untuk dapat diakui sebagai biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari set tersebut; dan 2.
2. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Aset tetap yang diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan aset lain.
- b. Bagian tertentu aset tetap mensyaratkan penggantian secara periodik. Sebagai contoh tungku pembakaran mensyaratkan penggantian lapirannya setelah digunakan selama sejumlah jam tertentu atau interior pesawat terbang seperti tempat duduk dan dapur perlu diperbaharui beberapa kali selama umur rangka pesawat. Sesuai dengan pengakuan paragraph 07 entitas mengakui penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi jika pengeluaran tersebut memenuhi kriteria pengakuan.
- c. Dalam beroperasi secara berkelanjutan, perlu dilakukan inspeksi teratur apakah terdapat komponen yang diganti. Dalam setiap inspeksi signifikan yang dilakukan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan

### Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Elemen-elemen biaya perolehan itu sendiri meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen

3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut

Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

### **Pengukuran Setelah Perolehan Awal Aset Tetap**

Selama aset tetap dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan biasanya timbul biaya-biaya yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya biaya untuk reparasi, penambahan atau penggantian komponen aset tetap yang bersangkutan. Biaya semacam ini disebut biaya setelah perolehan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan 16 (2018: 29) entitas diperbolehkan untuk memilih model pengukuran setelah biaya perolehan. Model pengukuran tersebut terbagi dua yaitu:

1. Model biaya dimana setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
2. Model revaluasi dimana setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

### **Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Penghentian pengakuan aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67 (2018), menyatakan bahwa jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. pada saat dilepas; atau
- b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya dan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan. Beda halnya apabila terdapat aset yang sebelumnya direntalkan kepada pihak lain, maka aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat. Hasil dari penjualan aset diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23: Pendapatan dan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.

### **Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap**

PSAK Nomor 16 (2018 : 73) menyatakan, Laporan Keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto,
- b. Metode penyusutan yang digunakan,
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan,
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (jumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

### **Penelitian Terdahulu**

Mananggo dan Sabijono (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa selama 4 (empat) tahun terakhir tidak terjadi penurunan nilai terhadap aset tetap khususnya bangunan yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. karena nilai wajar dari aset tetap bangunan selama 4 tahun terakhir lebih besar dari pada nilai tercatat aset tetap bangunan. Dan penurunan nilai aset yang dipakai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK No. 48. Diharapkan kedepan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dapat melakukan penyesuaian terhadap revisi setiap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku dalam laporan keuangan perusahaan.

Megawati, Enti (2016) dalam penelitiannya pada PT. Perkebunan Nusantara menunjukkan hasil bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aset tetap sesuai dengan standar akuntansi internasional dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Wijayanti, Fitria (2017) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa PT. Gudang Garam Tbk. dalam menerapkan kebijakan penurunan nilai aset tetap telah sesuai dengan PSAK 48 yang berlaku. Hal itu terlihat dari cara pencatatannya dimana apabila terjadi penurunan nilai aset tetap perusahaan segera mengakui hal tersebut dalam laporan laba rugi bagian akun rugi penurunan nilai.

Nariasih, Ni Luh (2017) dari hasil penelitiannya pada organisasi nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng menyatakan bahwa pencatatan harga perolehan aset berwujud belum sesuai dengan PSAK 45 rendahnya kualitas sumber daya manusia, donatur yang tidak bersifat mengikat, dan tidak adanya pengawasan independen.

Ningtyas, Jilma (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa PT Prisma Putra Textile secara umum telah menerapkan perlakuan aset tetapnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 Tahun 2011 dengan tingkat kesesuaian sebesar 78%. Ketidaksesuaian yang terjadi seperti klasifikasi aset tetap perusahaan yang hanya menerapkan kelompok aset tetap menjadi 4 yang seharusnya menurut PSAK. No. 16 kelompok aset tetap dibagi menjadi 10 kelompok. Kemudian pengeluaran setelah aset tetap PT Pisma Putra Textile mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjaga agar aset tetap tersebut dalam kondisi yang baik dan siap digunakan sebagai pembebanan biaya pada periode terjadinya. Yang seharusnya pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, peningkatan standar kinerja, atau mutu produksi harus ditambahkan pada jumlah tercatat pada aset bersangkutan.

Rahayu, Sri (2018) dalam penelitiannya di dinas pemerintahan Kota Jambi menunjukkan bahwa implementasi pertanggungjawaban hukum dan proses pengelolaan aktiva tetap masuk kedalam kategori baik yang mana secara umum dinas pemerintahan kota jambi telah melaksanakan ketentuan yang berlaku.

Mararu, Sondakh, dan Suwetja (2019) dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo dalam perlakuan akuntansi secara umum sudah sesuai dengan PSAK No.16. Tahun 2015. Khusus untuk pemberlakuan metode penyusutan peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penyusutan saldo menurun (*decline balance method*) khusus untuk aset tetap bukan bangunan karena dianggap lebih menggambarkan pola pemakaian dari aset tetap.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, mengamati peristiwa, dan dapat memberikan penjelasan berupa gambaran deskriptif yang sistematis terhadap masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengevaluasi suatu permasalahan berdasarkan latar belakang permasalahan dan tujuan yang ada. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitiannya peneliti akan melibatkan diri secara langsung dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan secara akurat dan faktual.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data penelitian dari PT. Jobroindo Makmur, yang beralamat di Jalan Ring Road Ruko No. 1, Winangun, Kelurahan Bumi Nyiur, Kecamatan Wanea, Manado, Sulawesi Utara, waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2020 sampai selesai.

### Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif itu diperoleh melalui pengumpulan data misalnya seperti profil perusahaan, struktur perusahaan, visi & misi perusahaan, bagaimana jobdes dari masing-masing pegawai, daftar aset tetap dan kegiatan operasional perusahaan. Wawancara secara mendalam dengan pihak terkait dalam hal ini pimpinan perusahaan atau staf PT. Jobroindo Makmur menjadi cara yang ditempuh. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Jenis data berupa daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan dan laporan keuangan 2019.

### Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi langsung kepada karyawan-karyawan terkait. Narasumber yaitu kepala akuntan dan manajer PT. Jobroindo Makmur. Sedangkan data sekunder berupa data yang sudah tersimpan di perusahaan terkait yang membantu dalam proses evaluasi hasil penelitian seperti profil perusahaan, struktur organisasi, daftar aset tetap yang ada di kantor tempat penelitian dan aturan tertulis mengenai pemberlakuan kebijakan aset tetap serta laporan keuangan PT. Jobroindo Makmur tahun 2019.

### Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan studi langsung ke lapangan tempat di mana objek penelitian dituju dengan survey yang terdiri atas wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi peneliti juga akan mengambil data penunjang lainnya yang telah ada di tempat penelitian berupa daftar aset tetap beserta nilai keseluruhannya dan laporan keuangan PT. Jobroindo Makmur Tahun 2019 yang berisi angka-angka.

### Metode dan Proses Evaluasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, yaitu membahas suatu permasalahan secara terperinci dengan menguraikan dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis, update, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis turun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan survey dengan wawancara langsung secara mendalam dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang akurat sehubungan dengan kegiatan PT. Jobroindo Makmur sehubungan dengan penerapan kebijakan akuntansi aset tetap yang diberlakukan. Informasi yang diperoleh kemudian diuraikan penulis sehingga di tarik kesimpulan bagaimana penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur Manado apakah telah sesuai dengan PSAK No. 16 Tahun 2018

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pengakuan Aset Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer PT. Jobroindo Makmur bahwa untuk setiap pengadaan atau pembelian aset tetap sepenuhnya di tentukan oleh direksi dengan berpegang pada referensi yang diusulkan oleh pihak marketing dan purchasing. Dan dalam pencatatannya setiap aset tetap yang masuk dalam daftar aset tetap perusahaan adalah peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses operasional perusahaan guna melancarkan produktivitas perusahaan selama beroperasi dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Dalam proses pencatatannya perusahaan membagi aset tetap perusahaan menjadi 2 kelompok besar yaitu kendaraan (industri/transportir) dan inventaris. Khusus untuk bangunan perusahaan tidak diakui didalam pencatatan laporan keuangan perusahaan. Hal itu dikarenakan bangunan yang digunakan oleh PT. Jobroindo Makmur dalam berkas Sertifikat Hak Milik (SHM) tidak tercantum atas nama perusahaan melainkan nama pribadi yang adalah pemilik perusahaan. Dalam pengakuannya terkait biaya yang dikeluarkan dalam pengadaan aset tetap hingga siap beroperasi perusahaan membagi dua model biaya. Biaya pertama adalah **biaya perolehan awal** dimana biaya tersebut dicatat oleh akuntan sesuai jumlah yang tertera pada bukti transaksi pembayaran aset tetap bersangkutan. Biaya yang kedua adalah **biaya selanjutnya** yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan guna melakukan perawatan aset tetap perpanjangan surat izin aset tetap tertentu.

#### Pengukuran Saat Pengakuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer perusahaan PT. Jobroindo Makmur dalam pengadaan aset tetapnya perusahaan lebih memilih untuk membeli aset tetap siap pakai, dengan kata lain sudah dibangun langsung oleh pihak penjualnya. Contohnya pengadaan mobil tanki. Pada dasarnya dalam pembelian mobil tanki bisa dibeli secara terpisah komponen-komponennya yang terbagi atas casing kendaraan termasuk mesin, bak atau tangki kendaraan, dan komponen-komponen tambahan sesuai standar Pertamina. Namun dari pihak PT. Jobroindo Makmur lebih memilih kendaraan tanki siap pakai yang telah di bangun pihak perusahaan penjual

kendaraan yang telah sesuai dengan ketentuan Pertamina. Contoh lainnya juga seperti komputer yang digunakan di kantor PT. Jobroindo Makmur. Setiap komputer yang digunakan di perusahaan dibeli siap pakai sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, setiap aset tetap yang dimiliki PT. Jobroindo Makmur telah siap digunakan. Karena aset tetap yang dibeli telah siap digunakan sesuai dengan peruntukan manajemen maka nilai yang terkandung didalam transaksi pembayaran aset tetap telah terkandung pula elemen-elemen biaya yang dikeluarkan guna menyiapkan aset tetap tersebut. Adapun biaya administrasi yang dikeluarkan dimasukkan kedalam akun biaya administrasi.

### Pengukuran Setelah Pengakuan

Dalam pengukuran aset tetap setelah pengakuan harga perolehan awal menggunakan metode biaya dalam pencatatannya dan tidak pernah melakukan revaluasi atau penilaian kembali untuk setiap aset tetapnya. Perusahaan memilih menggunakan metode biaya karena dianggap lebih mudah dalam proses pengukurannya. Perusahaan mengakui nilai aset tetap sebagai biaya perolehan dengan secara bertahap melakukan depresiasi pada aset tetap hingga masa manfaatnya berakhir. Setiap nilai yang terdepresiasi pada suatu aset diakumulasikan pada masing-masing akun. Dalam melakukan penyusutan aset tetap akuntan pada PT. Jobroindo Makmur memilih menggunakan metode garis lurus. Khusus untuk aset tetap mobil tanki, perusahaan menggunakan ketentuan dengan masa manfaatnya yaitu selama 8 tahun. Apabila kendaraan tersebut telah mencapai masa manfaat sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka kendaraan tersebut sudah tidak boleh melakukan operasi pengantaran BBM. Hal tersebut mengharuskan pihak PT. Jobroindo segera melepas atau menjual kendaraan tersebut untuk selanjutnya diganti dengan unit yang baru agar tidak mengganggu produktivitas operasional perusahaan.

### Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset tetap oleh PT. Jobroindo Makmur terjadi ketika aset tetap telah mencapai masa habis pakai atau aset tetap tersebut telah banyak memakan biaya perbaikan sehingga diputuskan untuk dihentikan penggunaannya. Selanjutnya setiap aset tetap tersebut dilaporkan kepada direktur perusahaan. Dalam proses pelepasannya perusahaan memilih untuk menjualnya kepada pihak pembeli. Setiap aset tetap yang dijual berpatokan pada nilai buku ditambah margin yang telah ditentukan oleh pihak PT. Jobroindo Makmur. Hasil dari penjualan aset tetap tersebut dimasukkan kedalam akun pendapatan lain-lain.

### Pengungkapan

Dalam mengungkapkan jumlah nilai didalam laporan keuangan, akuntan PT. Jobroindo Makmur memberikan berbagai informasi yang diperlukan untuk menjelaskan kondisi aset tetap dalam perusahaan seperti dasar pengakuan dan pengukuran aset tetap yang digunakan. Seperti menjelaskan metode penyusutan dan umur manfaat dari setiap aset tetap dan mengungkapkan nilai jumlah tercatat berjalan setiap aset tetap beserta akumulasi penyusutannya. Dalam pencatatan aset tetapnya juga perusahaan memilih untuk tidak melakukan rekonsiliasi terkait penurunan nilai aset tetap.

### Pembahasan

#### Pengakuan Aset Tetap

Tabel 1 Perbandingan Pengakuan Aset Tetap

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PSAK 16	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Jobroindo Makmur	Hasil
Aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam proses operasional perusahaan atau untuk kebutuhan administratif dengan masa manfaat lebih dari satu periode.	PT. Jobroindo Makmur mengakui setiap objek sebagai aset tetap ketika dimiliki oleh perusahaan dan berfungsi dalam kegiatan operasional dengan umur manfaat lebih dari satu tahun.	Sesuai
Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset dengan biaya perolehan dapat diukur secara andal.	Setiap aset tetap perusahaan memiliki nilai yang dapat di perhitungkan dilihat dari nilai transaksi dan mampu memberikan manfaat sekarang dan akan datang	Sesuai
Menerapkan kriteria pengakuan aset tetap yang sesuai dengan keadaan spesifik entitas.	PT. Jobroindo Makmur melakukan klasifikasi aset tetap perusahaan yang terdiri atas aset tetap industri/transportir dan aset tetap inventaris	Sesuai

Pengakuan biaya terdiri atas biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya	Perusahaan mengakui dua jenis biaya dalam aset tetap yaitu biaya untuk memperoleh aset tetap dan biaya setelah memperoleh seperti perawatan dan penggantian komponen	Sesuai
Entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut.	Biaya perawatan aset tetap perusahaan dimasukkan kedalam akun biaya perawatan	Sesuai

Sumber Data : PT. Jobroindo Makmur, 2020

### Pengukuran Saat Pengakuan

Tabel 2 Perbandingan Saat Pengakuan Aset Tetap

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PSAK 16	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Jobroindo Makmur	Hasil
Biaya perolehan aset tetap terdiri atas bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi berbagai potongan dan setiap biaya yang dikeluarkan guna membawa aset tetap pada kondisi yang diinginkan agar boleh beroperasi sesuai dengan intensi manajemen	PT. Jobroindo Makmur mengakui biaya perolehan dengan memperhitungkan nilai pokok aset tetap di tambah komponen-komponen biaya hingga aset tetap boleh beroperasi sesuai dengan peruntukannya.	Sesuai
Biaya yang bukan elemen nilai aset tetap meliputi biaya pembukaan fasilitas baru, biaya pengenalan produk baru, dan biaya administrasi dan overhead lainnya	Setiap biaya yang dikeluarkan perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria komponen aset tetap dimasukkan kedalam biaya administrasi atau biaya lain-lain	Sesuai
Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan	PT. Jobroindo Makmur mengakui nilai transaksi aset tetap pada saat terjadinya transaksi	Sesuai

Sumber Data : PT. Jobroindo Makmur, 2020

### Pengukuran Setelah Pengakuan

Tabel 3 Perbandingan Setelah Pengakuan Aset Tetap

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PSAK 16	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Jobroindo Makmur	Hasil
Entitas memilih kebijakan akuntansi aset tetapnya yaitu menggunakan model biaya atau menggunakan model revaluasi	PT. Jobroindo Makmur menggunakan kebijakan akuntansi model biaya dalam pencatatan aset tetapnya	Sesuai
Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan disusutkan secara terpisah	Perusahaan melakukan penyusutan secara tersendiri pada setiap komponen aset tetap yang memiliki nilai signifikan seperti tanki dan drum bbm	Sesuai
Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain	Untuk setiap biaya penyusutan aset tetap, PT Jobroindo Makmur melakukan pelaporan kedalam laporan laba rugi	Sesuai
Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan entitas. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, saldo menurun, atau unit produksi.	PT. Jobroindo menggunakan metode penyusutan garis lurus yang dianggap sangat mencerminkan pola pemakaian dari aset tetap perusahaan dengan masa manfaat yang disesuaikan dengan perkiraan dan pola pemakaiannya	Sesuai
Nilai residu, umur manfaat, dan metode	PT. Jobroindo Makmur tidak pernah melakukan	Tidak



penyusutan suatu aset ditelaah sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku	pengkajian kembali komponen nilai pengukur beban penyusutan melainkan menggunakan nilai yang telah ada sejak aset tetap pertama kali disusutkan	Sesuai
---	---	--------

Sumber Data : PT. Jobroindo Makmur, 2020

### Penghentian Pengakuan

**Tabel 4 Perbandingan Penghentian Pengakuan Aset Tetap**

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PSAK 16	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Jobroindo Makmur	Hasil
Laporan keuangan aset tetap mengungkapkan dasar pengukuran jumlah tercatat, metode penyusutan, umur manfaat, akumulasi penyusutan, dan rugi penurunan nilai.	Perusahaan menyajikan setiap komponen yang perlu dilaporkan mulai dari harga perolehan aset tetap, metode penyusutan dan akumulasinya.	Sesuai
Melaporkan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, klasifikasi aset, perolehan kombinasi bisnis, perubahan akibat revaluasi, selisih kurs, dan perubahan lain	Perusahaan tidak pernah melakukan rekonsiliasi aset tetap terhadap perubahan nilai yang terjadi pada aset yang dimilikinya	Tidak Sesuai
Jika model biaya digunakan, nilai wajar dianjurkan agar diungkapkan oleh perusahaan ketika terjadi perbedaan material dengan jumlah tercatat.	Nilai dari setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan selalu berpedoman pada nilai buku yang tertera dalam pencatatan tanpa melakukan penilaian kembali untuk mengetahui nilai wajar dari setiap aset tetap.	Tidak Sesuai

Sumber Data : PT. Jobroindo Makmur, 2020

### Pengungkapan

**Tabel 5 Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap**

Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PSAK 16	Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT. Jobroindo Makmur	Hasil
Dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap	PT. Jobroindo Makmur memilih kebijakan menjual kembali aset tetap ketika masa manfaat telah habis atau dianggap sudah tidak produktif lagi	Sesuai
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi bukan pendapatan ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya	Setiap hasil penjualan aset tetap akibat dari pelepasan, perusahaan melaporkannya kedalam laporan laba rugi bagian pendapatan lain-lain	Sesuai
Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.	Setiap keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap perusahaan diukur dari selisih antara nilai buku akhir dan nilai penjualan neto.	Sesuai

Sumber Data : PT. Jobroindo Makmur, 2020

**PENUTUP****Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur terkait pengakuan perolehan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16. Dimana perusahaan mengakui setiap aset tetapnya sesuai dengan prinsip pengakuan aset tetap yaitu aset tetap dimiliki oleh perusahaan, mampu memberikan manfaat ekonomik bagi perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, dan nilai perolehan dapat diukur secara andal.
2. Dalam penerapan kebijakan akuntansi aset tetap terkait pengeluaran-pengeluaran biaya setelah aset tetap diperoleh, PT. Jobroindo Makmur telah sesuai menjalankan kebijakannya berdasarkan PSAK No. 16. Hal ini terlihat dari perusahaan yang mengakui setiap pengeluaran-pengeluaran biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan dan perawatan aset tetap kedalam kelompok biaya selanjutnya dan bukan termasuk kedalam kelompok biaya perolehan awal. Biaya selanjutnya ini yang kemudian dilaporkan kedalam laporan laba rugi perusahaan.
3. Untuk penerapan kebijakan akuntansi aset tetap terkait penyusutan aset tetap, PT. Jobroindo Makmur telah sepenuhnya menjalankan kebijakannya sesuai dengan PSAK No. 16. Dimana perusahaan menggunakan metode penyusutan aset tetap yang mencerminkan pola penggunaannya dengan menggunakan metode penyusutan seperti yang dianjurkan dalam PSAK No. 16 yaitu dengan menggunakan metode garis lurus.
4. Untuk penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur terkait pelepasan atau penghentian dan pengungkapan aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 16. Dari sisi pelepasan atau penghentian aset tetap, perusahaan telah sesuai dalam menjalankan kebijakannya dimana aset tetap yang dihentikan pengakuannya adalah aset tetap yang telah mencapai masa umur manfaatnya atau sudah tidak lagi produktif dalam kegiatan operasinya. Namun, dilihat dari sisi pengungkapannya, perusahaan belum menjalankan kebijakan sesuai dengan apa yang tertulis dalam PSAK No. 16 yaitu perusahaan perlu melaporkan hasil rekonsiliasi dari setiap perubahan yang terjadi pada aset tetap. Dalam hal ini perlunya penghitungan nilai wajar kembali. Hal itu diperlukan karena PT. Jobroindo Makmur menggunakan metode biaya dalam pencatatan aset tetapnya. Nilai wajar ini berfungsi sebagai pedoman apabila terjadi perbedaan antara nilai material dengan nilai tercatat.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran terkait penerapan kebijakan akuntansi aset tetap pada PT. Jobroindo Makmur sebagai berikut :

1. Sebaiknya nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan suatu aset dinilai kembali sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku sebagai mana yang telah diatur dalam PSAK 16 untuk melakukan kontrol terhadap setiap nilai dan metode yang digunakan untuk menghindari kekeliruan dalam pencatatan.
2. Sebaiknya perusahaan perlu melakukan penilaian nilai wajar terhadap setiap aset tetap yang ada sekurang-kurangnya setahun sekali. Hal itu diperlukan karena mengingat perusahaan yang menganut metode biaya dalam pencatatannya sehingga apabila terjadi perbedaan antar nilai material dan nilai tercatat, nilai wajar boleh dijadikan sebagai dasar acuan dalam menetapkan jumlah tercatat sebenarnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Giri, F. Efraim. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1: Perspektif IFRS*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*. PT. Grasindo, Anggota IKAPI. Jakarta.
- Kieso, E. Donald, Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2017). *Intermediate Accounting*. 3<sup>rd</sup> ed. John Wiley and Sons, Inc. USA.
- Mananggo, I., dan Sabijono, H. (2016). Analisis Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Menurut PSAK No. 48 Tentang Penurunan Nilai Aset PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 4. No. 1. Hal. 355-363. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11603/11199> Diakses pada 8 Februari 2020.

- Mararu, G., Sondakh, J.J., dan Suwetja. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Vol. 7. No. 3. Hal. 3418-3427. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24486/24169> Diakses pada 8 Februari 2020.
- Megawati, Enti. 2016. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 No 2. Hal. 1-7. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/704/902>. Diakses pada 8 Februari 2020.
- Nariasih, Ni Luh. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Organisasi Nirlaba Di Markas PMI Kabupaten Buleleng. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3 No 1. Hal. 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4971>. Diakses pada 4 Februari 2020.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. (2018). Analisis Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16. *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 2 No. 2. Hal. 15-24. <https://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/58/30> Diakses pada 20 Februari 2020.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Tahun 2018. *Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Rahayu, Sri. 2018. How To Improve Accountability Of Fixed Assets Of Local Government. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 6. No.2, ISSN 2338-4603. <https://www.online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/5853>. Diakses pada 18 Februari 2020
- Reeve, James, Warren, Jonathan, Wahyuni, Suprianto, Jusuf dan Djakman. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wijayanti, Fitria. (2017). Analisis Penerapan Psak 48 (Revisi 2014) Atas Penurunan Nilai Aset Tetap Bangunan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. *Simki-Economic*. Vol. 1. No. 9. Hal. 1-5. <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.02.01.0022#feature> Diakses pada 9 februari 2020.